

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode bertujuan untuk mempermudah pencapaian maksud-maksud penelitian. Pemilihan metode yang tepat dapat membantu dan menentukan keberhasilan sebuah penelitian, karena akan mempermudah langkah-langkah serta menentukan tujuan penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengenalkan tari Badaya dalam Tarawangsa melalui pendekatan tari pendidikan pada siswa PAUD Ananda Putra Bungur yang berada di Daerah Rancakalong Kabupaten Sumedang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis. Menurut Cholid dan Abu (2007 : 44) penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, jadi ia juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasikan.

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang dipahami sebagai penelitian bersifat induktif. Sugiyono (2011:15) menjelaskan tentang pendekatan kualitatif, yaitu

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi*.

Dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat terbuka dan mendalam. Untuk memperoleh data-data yang diperlukan, baik secara lisan maupun tulisan dari perilaku manusia untuk dideskripsikan, diinterpretasikan dan dianalisis berdasarkan data yang diperoleh, sehingga sesuai dengan tujuan penelitian.

Nenden Siti Nurkholillah, 2013
Apresiasi Tari Budaya Dalam Seni Tarawangsa Pada Siswa PAUD Ananda Putra Bungur Sumedang

B. Lokasi dan Sampel Penelitian

Lokasi dalam penelitian kali ini adalah PAUD Ananda Putra Bungur. PAUD ini terletak di dusun Rancakalong RT/RW 02/08 Desa Rancakalong, Kecamatan Rancakalong, Kabupaten Sumedang. Daerah Rancakalong ini merupakan salah satu daerah wisata yang berada di Kabupaten Sumedang, karena di daerah tersebut terdapat satu tempat wisata untuk melaksanakan *Ngalaksa* setiap tahunnya. Dari data yang diperoleh dari arsip yang terdapat di balai desa Rancakalong dapat terlihat bahwa luas daerah Rancakalong sendiri sekitar 325 hektar dengan jumlah masyarakat sekitar 4142 jiwa. Desa Rancakalong sebelah barat berbatasan dengan desa Cijambu, sebelah timur berbatasan dengan desa Pamekaran, sebelah utara berbatasan dengan desa nagarawangi dan desa Cibunar, sebelah selatan berbatasan dengan desa Pasir Biru. Desa Rancakalong berada sekitar empat belas kilo meter dari kota Sumedang.

PAUD Ananda Putra bungur diambil sebagai lokasi penelitian, karena keberadaannya yang ada pada daerah Tarawangsa berasal. Letaknya yang mendukung membuat peneliti mengambil keputusan untuk mengenalkan tari Badaya dalam Tarawangsa melalui pendekatan tari pendidikan pada siswa PAUD. Selain itu, PAUD tersebut belum menerapkan materi tersebut dalam pembelajaran seni.

Adapun sampel penelitian dalam apresiasi tari Badaya Tarawangsa melalui pendekatan tari pendidikan pada siswa PAUD ini adalah siswa yang bersekolah di PAUD Ananda Putra Bungur yang berjumlah 20 siswa, dengan rincian sebelas siswa laki-laki dan sembilan siswa perempuan. Dalam penelitian kualitatif, teknik sampling yang sering digunakan adalah *purposive sampling*, dan *snowball sampling*. Pada penelitian kali ini menggunakan *purposive sampling*. Sugiyono (2011:300) menjelaskan bahwa “*purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu”. Alasan menggunakan *purposive sampling* dengan memakai seluruh siswa dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan data yang akurat.

Nenden Siti Nurkholillah, 2013

Apresiasi Tari Budaya Dalam Seni Tarawangsa Pada Siswa PAUD Ananda Putra Bungur Sumedang

C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk mempermudah menemukan jawaban mengenai permasalahan yang diteliti. Instrumen penelitian disusun sesuai dengan teknik pengumpulan data yang digunakan. Instrumen penelitian tersebut adalah sebagai berikut.

1. Lembar observasi

Lembar observasi berupa pengamatan yang dilakukan terhadap proses belajar pada subjek penelitian. Lembar observasi yang digunakan yakni observasi kegiatan apresiasi tari Badaya dalam Tarawangsa melalui pendekatan tari pendidikan pada siswa PAUD Ananda Putra Bungur di daerah Rancakalong Kabupaten Sumedang.

Pada pelaksanaan observasi, Pedoman observasi dalam pelaksanaan penelitian, meliputi perkembangan siswa dari segi kognitif, afektif, dan keterampilan motorik. Aspek pengetahuan yang dinilai meliputi salah satu indikator dari enam taksonomi Bloom yaitu indikator ingatan, hal ini disesuaikan dengan kebutuhan peneliti dimana peneliti membutuhkan ingatan siswa saja dari aspek pengetahuan tersebut.

Adapun pedoman penilaian yang dilakukan meliputi beberapa indikator dari perkembangan kognitif, afektif dan psikomotor. Indikator tersebut adalah sebagai berikut.

Kognitif atau Pengetahuan

- a. Ingatan, yaitu mampu mengingat materi yang diberikan, menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru setelah siswa mendapatkan pembelajaran.

Nenden Siti Nurkholillah, 2013
Apresiasi Tari Budaya Dalam Seni Tarawangsa Pada Siswa PAUD Ananda Putra Bungur Sumedang

Afektif atau Sikap

Indikator sikap meliputi:

- a. Fokus dalam mengikuti pembelajaran
- b. Mengerjakan tugas yang diperintahkan oleh guru dengan baik
- c. Berani menjawab pertanyaan dari guru sesuai dengan pertanyaan
- d. Berani tampil ke depan dengan percaya diri

Keterampilan Motorik

Indikator keterampilan motorik meliputi:

- a. Mampu mengikuti gerakan yang telah dilihat
- b. Mampu membuat gerak sesuai dengan kemampuannya
- c. Mampu bergerak dengan diiringi musik Tarawangsa

Perkembangan kognitif, afektif dan psikomotor siswa setelah dikenalkan dengan tari Badaya dalam Tarawangsa melalui pendekatan tari pendidikan dapat dikatakan berhasil apabila siswa bisa memenuhi indikator tersebut yang mana akan menunjukkan hal yang positif. Untuk memudahkan peneliti dalam memperoleh data yang akurat terhadap perkembangan siswa ini, perlu ada kriteria-kriteria yang dibuat oleh peneliti. Hal ini diungkapkan oleh Arikunto (2003:312) bahwa “Terhadap data yang bersifat kualitatif, maka pengolahannya dibandingkan dengan suatu standar atau kriteria yang ditetapkan oleh peneliti”.

Penilaian dilakukan berdasarkan kriteria skala likert 1-5 sebagai berikut.

Nilai 5 = Sangat kurang

Nilai 6 = Kurang

Nenden Siti Nurkholillah, 2013
Apresiasi Tari Budaya Dalam Seni Tarawangsa Pada Siswa PAUD Ananda Putra Bungur Sumedang

Nilai 7 = Cukup

Nilai 8 = Baik

Nilai 9 = Sangat baik

Pedoman evaluasi secara individu dengan tiga aspek kognitif, afektif dan psikomotor tertera pada tabel berikut ini.

Tabel 3.1
Lembar Penilaian untuk Aspek Kognitif atau Pengetahuan

No	Indikator	Kriteria Penilaian				
		5	6	7	8	9
1	Ingatan (mengingat dan menjawab)					

Tabel 3.2
Lembar Penilaian untuk Aspek Afektif

No	Indikator	Kriteria Penilaian				
		5	6	7	8	9
1	Fokus mengikuti Pembelajaran					
2	Mengerjakan tugas yang Diperintahkan oleh guru					
3	Berani menjawab pertanyaan Dari guru					
4	Berani tampil ke depan					

Table 3.3
Lembar Penilaian untuk Aspek Keterampilan motorik

No	Indikator	Kriteria Penilaian				
		5	6	7	8	9
1	Mampu mengikuti gerakan yang telah dilihat					
2	Mampu membuat gerak sesuai dengan kemampuannya					
3	Mampu bergerak dengan iringan musik Tarawangsa					

Kriteria penilaian kemampuan kognitif siswa dengan ketentuan nilai atau skor adalah sebagai berikut:

- Nilai 5, apabila siswa tidak dapat mengingat materi dan tidak dapat menjawab pertanyaan yang diberikan dalam pembelajaran.
- Nilai 6, apabila siswa kurang mengingat materi dan kurang menjawab pertanyaan yang diberikan dalam pembelajaran.
- Nilai 7, apabila siswa cukup mampu mengingat materi dan mulai berani menjawab pertanyaan yang diberikan dalam pembelajaran.
- Nilai 8, apabila siswa mampu mengingat materi dan berani menjawab pertanyaan yang diberikan dalam pembelajaran.
- Nilai 9, apabila siswa sangat menguasai materi dan tepat menjawab pertanyaan yang diberikan dalam pembelajaran.

Kriteria penilaian kemampuan afektif siswa dengan ketentuan nilai atau skor adalah sebagai berikut:

- Nilai 5, apabila siswa sangat tidak fokus mengikuti pembelajaran, tidak mau mengerjakan tugas yang diperintahkan oleh guru, tidak berani menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, tidak berani tampil ke depan.
- Nilai 6, apabila siswa kurang fokus mengikuti pembelajaran, kurang mengerjakan tugas yang diperintahkan oleh guru, kurang berani menjawab pertanyaan dari guru, kurang percaya diri untuk berani tampil ke depan.
- Nilai 7, apabila siswa mulai fokus mengikuti pembelajaran, cukup mampu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, cukup berani menjawab pertanyaan dari guru, dan cukup berani tampil ke depan kelas.
- Nilai 8, apabila siswa fokus mengikuti pembelajaran, mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan baik, berani menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, berani tampil ke depan kelas.
- Nilai 9, apabila siswa sangat fokus mengikuti pembelajaran, mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan sangat baik, berani menjawab pertanyaan dari guru dengan tepat, sangat percaya diri untuk tampil ke depan kelas.

Kriteria penilaian kemampuan psikomotor siswa dengan ketentuan nilai atau skor adalah sebagai berikut:

- Nilai 5, apabila siswa sangat tidak mampu mengikuti gerakan yang telah diajarkan, tidak bergerak dengan optimal, tidak mampu bergerak dengan menggunakan musik Tarawangsa.

- Nilai 6, apabila siswa belum mampu mengikuti gerakan yang diajarkan dengan optimal, belum mampu membuat gerak dengan sendiri, belum mampu bergerak diiringi musik Tarawangsa dengan optimal.
- Nilai 7, apabila siswa cukup mampu mengikuti gerakan yang dilihat dan diajarkan, cukup mampu membuat gerak dengan sendiri, cukup mampu bergerak diiringi musik Tarawangsa.
- Nilai 8, apabila siswa mampu mengikuti gerakan yang dilihat dan diajarkan dengan baik, mampu membuat gerak dengan baik, mampu bergerak dengan iringan musik Tarawangsa dengan baik.
- Nilai 9, apabila siswa mampu mengikuti gerakan yang dilihat dan diajarkan dengan sangat baik, mampu membuat gerak dengan sangat baik, mampu bergerak diiringi musik Tarawangsa dengan sangat baik.

2. Pedoman wawancara

Wawancara yaitu kegiatan tanya jawab secara langsung terhadap pihak terkait yang dijadikan sebagai objek penelitian untuk mendapatkan data atau informasi yang diperlukan dalam penelitian. Pedoman wawancara dilakukan terhadap guru, siswa dan tokoh seni di daerah Rancakalong yaitu dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan. Pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara tak berstruktur. Sugiyono (2011:320) menjelaskan bahwa wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Pewawancara membuat pedoman wawancara mengenai hal-hal informasi yang dapat dijadikan sebagai data. Pedoman wawancara ini berisi pertanyaan pokok, namun disamping itu perlu dibuat juga pertanyaan terurai atau rincian pertanyaan yang mungkin saja tidak dapat digunakan (pedoman wawancara terlampir). Wawancara dilakukan kepada Dede Cacih Nurhayati, kepala PAUD Ananda Putra Bungur, Bah Yeyet dan Pupung, tokoh seniman di Rancakalong.

Nenden Siti Nurkholillah, 2013

Apresiasi Tari Budaya Dalam Seni Tarawangsa Pada Siswa PAUD Ananda Putra Bungur Sumedang

3. Studi pustaka

Studi kepustakaan sangat diperlukan untuk memenuhi kelengkapan data yang dibutuhkan. Penelitian ini menggunakan studi kepustakaan sebagai pendukung secara teoretis dalam melakukan penelitian ini. Buku yang digunakan untuk menunjang penelitian ini diantaranya adalah prosedur penelitian, tari pendidikan, Pendidikan Anak Usia Dini dan tentang Tarawangsa.

Dalam penelitian ini peneliti mengacu pada buku *Metode Penelitian Pendidikan* karangan Sugiyono pada tahun 2010. Buku ini sangat menunjang sekali dalam penelitian karena di dalamnya terdapat penjelasan tentang cara-cara penelitian yang baik, metode penelitian, menentukan masalah, dan cara menyusun instrumen penelitian yang sangat menunjang peneliti selama proses penelitian serta proses penulisan skripsi. Penelitian ini juga mengacu pada *Tari Pendidikan* karangan Juju Masunah 2012 mengenai pengertian tari pendidikan yang dianggap relevan dalam mengenalkan materi tari Badaya dalam Tarawangsa pada siswa PAUD . Selanjutnya juga *Pendidikan Anak Prasekolah* Soemiarti Patmonodewo pada tahun 2003. Dalam buku ini, terdapat bagaimana dunia anak usia dini mengenai perkembangan dan kebutuhan belajarnya.

4. Pedoman dokumentasi

Pedoman dokumentasi merupakan instrumen untuk menganalisis data dari dokumentasi. Dokumen yang dimaksud merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen tersebut dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang. Dokumentasi yang dianalisis adalah beberapa arsip sekolah, gambar-gambar, video selama pembelajaran di PAUD Ananda Putra Bungur.

Alasannya adalah melihat situasi pembelajaran baik yang dilakukan guru maupun siswa.

5. Tes

Tes perbuatan yaitu teknik yang digunakan untuk mengetahui hasil dari pengenalan tari Badaya dalam Tarawangsa melalui pendekatan tari pendidikan pada siswa PAUD Ananda Putra Bungur di daerah Rancakalong Kabupaten Sumedang.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan salah satu langkah yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Teknik pengumpulan data disini adalah teknik pengumpulan data yang tepat untuk mendapatkan keterangan yang benar-benar valid dan relevan. Proses pengumpulan data tersebut dapat dilihat dari tahapan-tahapan pembelajaran pada setiap pertemuannya. Teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Observasi

Observasi merupakan sebuah kegiatan mengamati dan mencatat segala tindakan yang terjadi di lapangan. Observasi dilakukan oleh peneliti untuk mengamati dan mencatat segala fenomena yang terjadi di lapangan selama penelitian berlangsung. Peneliti berperan sebagai observasi partisipatif, dimana peneliti berperan sebagai guru, sehingga terlibat dalam kegiatan orang yang sedang diamati sebagai sumber data penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti memusatkan perhatian terhadap hal-hal yang terjadi selama proses pembelajaran apresiasi tari Badaya dalam seni Tarawangsa dan hasil setelah adanya pembelajaran tersebut. Observasi awal sebelum penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah mendatangi secara langsung lokasi yang akan dijadikan tempat penelitian, yaitu PAUD Ananda Putra Bungur yang ada di desa Rancakalong kabupaten Sumedang. Observasi awal ini dilakukan

Nenden Siti Nurkholillah, 2013

Apresiasi Tari Budaya Dalam Seni Tarawangsa Pada Siswa PAUD Ananda Putra Bungur Sumedang

pada bulan Oktober 2012 selama satu hari, peneliti mengamati keadaan sekolah, siswa dan guru. Observasi pertama ini juga dikatakan sebagai survei untuk menentukan lokasi penelitian. Selanjutnya adalah observasi kegiatan pembelajaran siswa PAUD Ananda Putra Bungur selama proses penelitian. Observasi ini dilakukan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh peneliti selama proses apresiasi tari Badaya dalam seni Tarawangsa pada siswa PAUD Ananda Putra Bungur. Pada 3 Januari 2013 pelaksanaan RPP apresiasi video Tarawangsa dan pengenalan gerak tari Badaya dalam seni Tarawangsa, 10 Januari 2013 pelaksanaan RPP penggabungan gerak dan musik Tarawangsa, 17 Januari 2013 pelaksanaan RPP pengenalan properti dan peran, dan 24 Januari 2013 penampilan tari Badaya dalam seni Tarawangsa oleh siswa PAUD Ananda Putra Bungur. Dengan demikian observasi pada tahap penelitian ini dilakukan selama empat kali. Pada pertemuan pertama, peneliti mengobservasi kegiatan siswa ketika sedang mengobservasi video dan selama belajar gerak tari Badaya dalam seni Tarawangsa. Pada pertemuan ini peneliti mengamati segala kejadian yang dilakukan oleh siswa, serta bagaimana hasil penerapan dari pembelajaran tersebut, apakah sesuai dengan yang ada pada tujuan RPP. Pada pertemuan yang kedua adalah menggabungkan gerak dengan musik Tarawangsa. Peneliti mengamati setiap perkembangan yang terjadi pada anak, baik dari segi pengetahuan, sikap dan keterampilan bergerak siswa. Pada pertemuan ketiga, tujuan dari pembelajaran adalah siswa bisa menari tari Badaya dalam seni Tarawangsa dengan menggunakan properti dan sesuai dengan peran yang ditugaskan. Peneliti mengobservasi perkembangan siswa dari aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan. Pertemuan keempat adalah siswa dapat menampilkan tari Badaya dalam seni Tarawangsa, pertemuan ini merupakan evaluasi akhir dimana siswa juga mendapatkan pengalaman untuk menampilkan pertunjukan sederhana lengkap dengan properti yang biasa digunakan dalam pertunjukan aslinya.

b. Wawancara

Nenden Siti Nurkholillah, 2013
Apresiasi Tari Budaya Dalam Seni Tarawangsa Pada Siswa PAUD Ananda Putra Bungur Sumedang

Wawancara yaitu melakukan Tanya jawab secara langsung kepada pihak yang terkait yang dijadikan objek penelitian untuk mendapatkan data atau informasi yang tepat dan diharapkan dalam penelitian ini. Peneliti melakukan wawancara tak berstruktur. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Tujuan wawancara mengenai apresiasi tari Badaya dalam Tarawangsa melalui pendekatan tari pendidikan pada siswa PAUD Ananda Putra Bungur di daerah Rancakalong kabupaten Sumedang ini adalah untuk menggali data yang lebih luas terutama berkenaan dengan proses pembelajaran berlangsung, juga untuk mengetahui hasil pembelajaran seni yang telah diberikan melalui pengenalan seni tradisi.

Dalam kegiatan ini peneliti mengajukan wawancara kepada beberapa responden, yaitu guru, siswa PAUD Ananda Putra Bungur, dan beberapa tokoh seni di daerah Rancakalong Kabupaten Sumedang. Wawancara kepada guru dilakukan untuk memperoleh data mengenai proses pembelajaran seni, metode yang digunakan serta pendapat guru PAUD Ananda Putra Bungur terhadap pembelajaran seni dengan mengapresiasi tari Badaya dalam Tarawangsa melalui pendekatan tari pendidikan pada siswa PAUD Ananda Putra Bungur di daerah Rancakalong Kabupaten Sumedang. Guru yang dijadikan responden adalah Dede Cacih Nurhayati, alasan pemilihan Dede Cacih Nurhayati dijadikan responden adalah beliau merupakan kepala sekolah sekaligus guru di PAUD Ananda Putra Bungur, dengan begitu peneliti akan dengan mudah mendapatkan keterangan mengenai segala hal yang berkaitan dengan penelitian. Peneliti juga melakukan tanya jawab kepada siswa agar memperoleh data mengenai perasaan anak, perkembangan anak selama mengikuti proses pembelajaran. Siswa yang dijadikan responden dipilih secara acak, yaitu siswa yang masuk ke dalam kategori sangat aktif, cukup aktif dan kurang aktif. Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara kepada Bah Yeyet dan Pupung, mereka adalah tokoh seniman yang mengerti tentang Tarawangsa, wawancara dilakukan guna mendapatkan data tentang Tarawangsa dan tari Badaya dalam Tarawangsa.

Nenden Siti Nurkholillah, 2013

Apresiasi Tari Budaya Dalam Seni Tarawangsa Pada Siswa PAUD Ananda Putra Bungur Sumedang

c. Dokumentasi

Pada penelitian ini, peneliti mengkaji beberapa dokumen yaitu berupa arsip sekolah mengenai proses pembelajaran yang dilakukan serta dokumentasi kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.

Untuk memperkuat bukti penelitian dan memudahkan peneliti data menganalisis data, peneliti mendokumentasikan selama proses pembelajaran berlangsung dan hasil pembelajaran yang telah dilakukan oleh siswa berupa pertunjukan tari Badaya dalam Tarawangsa. Dari dokumentasi ini akan terlihat segala kejadian yang berlangsung sehingga mempermudah peneliti untuk mendapatkan data yang tidak tercatat ketika observasi.

d. Studi Pustaka

Studi pustaka adalah mempelajari sumber atau buku-buku yang relevan dengan masalah pada penelitian ini. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan beberapa sumber atau buku-buku yang relevan dengan penelitian ini, yang mana bisa mempermudah dalam memvalidasi penelitian. Penelitian ini merujuk pada beberapa buku yang dianggap sesuai dengan topik penelitian yang dibahas. Buku-buku yang dianggap relevan dengan penelitian ini diantaranya adalah *Pendidikan Anak Prasekolah* karangan Soemarti Patmonodewo tahun 2003, *Metode Penelitian Pendidikan* karangan Sugiyono tahun 2011, dan *Tari Pendidikan* karangan Juju Masunah tahun 2012.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif. Dalam proses menganalisis data yang telah diperoleh dilakukan beberapa tahapan diantaranya:

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci sesuai dengan definisi reduksi data adalah merangkum,

memilih hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

Pada tahap ini peneliti merangkum dan memilih data mana saja yang dianggap penting oleh peneliti, ketika peneliti beranggapan bahwa data tersebut kurang sesuai, peneliti bisa membuangnya dan memilih data yang dianggap sesuai dengan yang diteliti. Dalam mereduksi data, peneliti membagi data berdasarkan identifikasi masalah, agar mempermudah peneliti untuk mendapatkan hasil penelitian yang sesuai. Data yang telah direduksi inilah yang akan memberikan gambaran jelas dan mempermudah peneliti data selanjutnya yang diperlukan.

2. Displai Data (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Data yang diperoleh dari lapangan pasti banyak sekali, oleh karena itu supaya peneliti tidak terjebak dalam tumpukan data dari lapangan yang banyak, peneliti melakukan displai data. *Display* data yang dilakukan lebih banyak dituangkan dalam bentuk uraian singkat.

3. Kesimpulan/Verifikasi

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Sugiyono (2010:345). Berpendapat bahwa langkah selanjutnya yaitu

Langkah terakhir dalam analisi data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena

Nenden Siti Nurkholillah, 2013

Apresiasi Tari Budaya Dalam Seni Tarawangsa Pada Siswa PAUD Ananda Putra Bungur Sumedang

masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kalitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

Tujuan dari kesimpulan verifikasi adalah untuk mendapatkan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap, sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis, atau teori.

Langkah yang ketiga ini dilakukan di lapangan dengan maksud untuk mencari makna dari data yang dikumpulkan. Agar mencapai suatu kesimpulan yang baik, kesimpulan tersebut senantiasa diverifikasi penelitian berlangsung, supaya hasil penelitiannya jelas dan dapat dirumuskan kesimpulan akhir yang akurat.

4. Triangulasi

Sugiyono (2011:330) menjelaskan triangulasi dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

Dalam penelitian ini triangulasi dilakukan terhadap informasi yang diberikan sumber yaitu dari Kepala sekolah dan guru PAUD Ananda Putra Bungur, siswa PAUD Ananda Putra Bungur, dan seniman Tarawangsa, yang dilakukan dengan cara menggali dan mengecek informasi dari mereka dengan mengkombinasikan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

F. Tahapan Penelitian

1. Pra Penelitian

a. Survei

Survei adalah kegiatan pengamatan langsung terhadap objek penelitian yang akan diteliti. Kegiatan ini merupakan langkah awal yang dilakukan oleh peneliti dalam penyusunan skripsi ini. Kepentingan survei ini adalah untuk mendapatkan informasi mengenai tempat yang dianggap relevan dan layak untuk dijadikan lokasi penelitian, survey dilakukan juga untuk mengukur kondisi awal sebelum

Nenden Siti Nurkholillah, 2013

Apresiasi Tari Budaya Dalam Seni Tarawangsa Pada Siswa PAUD Ananda Putra Bungur Sumedang

pembelajaran. Peneliti melakukan survei pada bulan Oktober 2012 untuk menentukan lokasi penelitian. Adapun lokasi yang dipilih dalam penelitian kali ini adalah PAUD Ananda Putra Bungur yang berda di daerah Rancakalong Kabupaten Sumedang. Alasan pemilihan lokasi ini adalah karena keberadaan PAUD ini tepat berada di daerah Tarawangsa yaitu Rancakalong. Selain itu, PAUD ini juga belum memberikan pengenalan seni daerah setempat dalam proses pembelajarannya, padahal seni ini dapat dikenalkan kepada siswa PAUD dalam proses pembelajaran.

b. Menentukan Judul dan Topik Penelitian

Langkah selanjutnya adalah menentukan judul dan topik penelitian melalui beberapa tahap. Dalam menentukan topik dan judul penelitian ini tidak langsung melakukan observasi ke objek penelitian yang akan diteliti, namun peneliti merumuskan beberapa permasalahan yang dianggap bisa dijadikan bahan penelitian. Kemudian peneliti dengan bantuan pembimbing merumuskan dan menentukan beberapa masalah. Setelah disetujui oleh dewan skripsi dan pembimbing maka judul dalam penelitian ini adalah “Apresiasi Tari Badaya dalam Seni Tarawangsa pada Siswa PAUD Ananda Putra Bungur Sumedang”.

c. Pembuatan Proposal Penelitian

Setelah judul Skripsi disetujui oleh dewan skripsi, selanjutnya adalah peneliti membuat proposal penelitian dengan judul “Apresiasi Tari Badaya dalam Seni Tarawangsa pada Siswa PAUD Ananda Putra Bungur Sumedang” untuk selanjutnya dipertanggungjawabkan pada dewan skripsi dan pembimbing. Pembuatan proposal penelitian dilakukan dalam jangka waktu yang telah diberikan oleh dewan skripsi dengan melalui proses bimbingan dari kedua pembimbing skripsi yang telah ditentukan sebelumnya.

d. Menyelesaikan Administrasi Penelitian

Sebelum melakukan penelitian ke lapangan, peneliti melakukan persiapan lainnya yaitu menyelesaikan masalah administrasi yang berhubungan erat dengan

penelitian. Disini peneliti memerlukan ijin penelitian dari Universitas Pendidikan Indonesia dan PAUD Ananda Putra Bungur.

e. Menentukan Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan salah satu komponen yang penting dalam penelitian, karena berkaitan dengan pemilihan alat atau cara untuk memperoleh data yang diperlukan dalam proses penelitian. Kepentingan menentukan instrumen penelitian ini untuk mengumpulkan informasi dan data yang diperlukan. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian dengan judul “Apresiasi Tari Badaya dalam Seni Tarawangsa pada Siswa PAUD Ananda Putra Bungur Sumedang” ini adalah pedoman observasi, pedoman wawancara, studi pustaka, pedoman dokumentasi, dan pedoman tes.

2. Pelaksanaan Penelitian

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan sejak awal penelitian, pada saat proses pengenalan (pembelajaran), hingga akhir proses penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa observasi, wawancara, dokumentasi dan studi pustaka. Proses pengumpulan data tersebut dapat dilihat dari tahapan-tahapan pembelajaran pada setiap pertemuan. Untuk lebih jelasnya peneliti membuat syntak dari apresiasi tari Badaya dalam seni Tarawangsa. Syntak pembelajaran tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut.

Tabel 3.4
Syntax Apresiasi Tari Badaya dalam Seni Tarawangsa

TAHAP-TAHAP PEMBELAJARAN		DESKRIPSI
TAHAP 1	Apresiasi pertunjukan video tari Badaya dalam seni Tarawangsa dan pengenalan gerak tari Badaya dalam seni Tarawangsa.	Pada tahap ini guru memperlihatkan video pertunjukan tari Badaya dalam seni Tarawangsa dan mengarahkan siswa pada gerak-gerak tari Badaya dalam seni Tarawangsa. Gerak-gerak yang dipilih adalah <i>ngemban</i> , <i>netes</i> dan <i>lalayaran</i>
TAHAP 2	Penggabungkan gerak dengan musik Tarawangsa	Pada tahap ini guru menggunakan musik Tarawangsa sebagai stimulus untuk menari, siswa menarikan gerak-gerak yang telah dipelajari dengan musik Tarawangsa, dan siswa mengeksplor sendiri gerak sesuai dengan kreatifitasnya.
TAHAP 3	Pengenalan properti dan peran.	Pada tahap ini guru mengenalkan berbagai properti yang digunakan untuk tari Badaya dalam seni Tarawangsa dan menjelaskan beberapa peran yang terlibat dalam pertunjukan. Selanjutnya siswa

Nenden Siti Nurkholillah, 2013
Apresiasi Tari Budaya Dalam Seni Tarawangsa Pada Siswa PAUD Ananda Putra Bungur Sumedang

		dibagi ke dalam beberapa peran serta diarahkan untuk mengeksplor tari Badaya dalam seni Tarawangsa dengan menggunakan properti sesuai dengan peranya.
TAHAP 4	Menampilkan kemampuan anak menari tari Badaya dalam seni Tarawangsa.	Pada tahap ini guru mengarahkan siswa untuk menampilkan hasil pembelajaran apresiasi tari Badaya dalam seni Tarawangsa.

b. Konsultasi dengan Pembimbing

Konsultasi dengan pembimbing merupakan tahapan yang penting dalam penelitian. Proses konsultasi atau bimbingan dilakukan agar proses penelitian yang dilakukan dengan mengenal tari Badaya dalam Tarawangsa melalui pendekatan tari pendidikan pada siswa PAUD Ananda Putra Bungur di Daerah Rancakalong Kabupaten Sumedang ini lebih terarah dan untuk kesempurnaan penulisan isi, sistematika penulisan, serta cara penulisan. Konsultasi terjadi di awal sampai akhir proses penelitian hingga selesainya penulisan.

c. Pengolahan Data

Langkah selanjutnya yang peneliti lakukan adalah pengolahan data. Pengolahan data ini merupakan kelanjutan setelah proses pengumpulan datayang telah dilakukan selanjutnya. Pada proses ini memerlukan ketelitian yang tinggi, karena data yang diperoleh harus dapat diolah secara valid dan akurat melalui teknik analisis, agar dapat menjawab masalah yang ada dalam penelitian. Dalam penelitian Apresiasi tari Badaya dalam seni Tarawangsa pada siswa PAUD ini, peneliti melakukan pengolahan data secara kualitatif melalui metode deskriptif analisis.

3. Penyusunan Laporan

d. Penyusunan Laporan

Nenden Siti Nurkholillah, 2013

Apresiasi Tari Budaya Dalam Seni Tarawangsa Pada Siswa PAUD Ananda Putra Bungur Sumedang

Penyusunan laporan merupakan kegiatan akhir dalam pelaksanaan penelitian ini. Laporan disusun secara tertulis mengenai persiapan, proses, dan hasil penelitian. Penulisan laporan ini sesuai dengan kaidah penulisan karya ilmiah.

e. Pengandaan Laporan

Pengandaan laporan penelitian dilakukan setelah dilaksanakan sidang skripsi. Pengandaan dilakukan melalui tahapan-tahapan revisi yang dilakukan dengan pengawasan pembimbing.

